

---

## **Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020)**

Idham Masri Ishak<sup>1</sup>, Srie Isnawaty Pakaya<sup>2</sup>

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>*  
*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>*

E-mail: [idham@ung.ac.id](mailto:idham@ung.ac.id)

---

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine whether Non-Performing Financing (NPF) has an effect on Return on Assets (ROA). This study uses a sample of Islamic Commercial Banks registered with the Indonesian Financial Services Authority in 2013-2020. The type of data used in this research is secondary data. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that partially Non-Performing Financing (NPF) had a negative and significant effect on Return on Assets (ROA).*

**Keywords:** *Non-Performing Financing; Return on Assets*

---

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia tahun 2013-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA)

**Kata Kunci:** NPF; ROA

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia semakin maju dan berkembang, di Indonesia bank syariah pertama didirikan adalah Bank Muamalat Indonesia. Sejak didirikannya Bank Syariah sangat membantu dalam mempercepat pertumbuhan dan perkembangan perekonomian syariah di Indonesia. Hingga pertengahan tahun 2000 tidak banyak tercatat berdirinya Bank Umum Syariah (BUS) yang baru melainkan hanya sebatas membuka Unit Usaha Syariah (UUS) saja.

Seiring dengan bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, industri perbankan syariah diharapkan memberikan dampak pada kemajuan lembaga keuangan syariah dimana bank syariah berperan sebagai lembaga yang memiliki tujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional yang mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Suatu bank yang memiliki hasil yang maksimal dalam operasional bank dilihat dari meningkatnya kinerja keuangan yang dimiliki di banding dengan periode sebelumnya merupakan salah satu hal yang terpenting dalam menjaga keeksistensian suatu bank. Dalam dunia perbankan, untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerial juga dapat dilihat dari keadaan kinerja keuangan bank tersebut. Adapun informasi yang disajikan dalam kinerja keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan yang sebenarnya pada setiap periode oleh pihak-pihak yang terkait baik kreditor, investor maupun pihak-pihak luar perbankan.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas dari pemilik dana terhadap bank diperlukan untuk membantu serta mempermudah pihak-pihak manajemen bank dalam membuat strategi bisnis yang baik dan benar. Sebaliknya, jika kurangnya kepercayaan para pemilik dana terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitas dari pemilik dana akan sangat rendah, sehingga hal ini akan berdampak pada keuntungan atau

profitabilitas dari bank tersebut karena setiap saat pemilik dana dapat menarik dan memindahkan dananya ke bank lain.

Rasio Return On Asset adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Return On Asset digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia yang berperan sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengedepankan serta mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari sisi penggunaan asetnya sehingga dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan ROA lebih mewakili (Dendawijaya, 2005). Naik dan turunnya Return On Asset pada perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di salah satunya yaitu faktor pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan). Menurut Ali dalam (Pravasanti, 2018) jika pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur tidak dilunasi kembali sehingga mengakibatkan kemungkinan terjadinya kerugian bank merupakan risiko dari pembiayaan. Bank syariah dapat melihat besar maupun kecilnya suatu risiko pembiayaan yang harus diterima yaitu dilihat dari rasio Non Performing Financingnya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diperoleh oleh bank. Ini mencerminkan bahwa semakin besar rasio NPF suatu bank maka semakin tinggi risiko pembiayaan yang akan diterima oleh pihak perbankan dan begitupun sebaliknya.

Kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia menunjukkan kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah pada tahun 2013 sebesar 2,00 %. Tahun berikutnya bank umum syariah mengalami penurunan secara drastis menjadi 0,80% dan 0,49% di tahun 2015. Faktor yang melatar belakangi turunnya Return On Asset tersebut adalah biaya pencadangan yang naik dan pendapatan operasional yang tidak tumbuh signifikan. Selanjutnya, Pada tahun 2016 ROA perbankan syariah mulai mengalami peningkatan menjadi 0,63%, Angka tersebut bertahan hingga tahun 2017 dan pada tahun 2018 ROA bank umum syariah naik mencapai angka 1,28 % dan 1,57% di tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya telah mengalami peningkatan.

Berdasarkan fenomena di atas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dinilai masih terdapat beberapa kesenjangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013 – 2020"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia melalui lembaga independen Otoritas Jasa Keuangan, Jalan Lapangan Banteng Timur No.2-4 Kota Jakarta Pusat dengan cara mengunjungi situs resmi Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. Pengolahan dan perhitungan data sekunder untuk variabel bebas akan diolah dan dihitung dengan menggunakan *Microsoft office Excel* 10. Sementara pengolahan data sekunder untuk variabel terikat dan estimasi regresi data panel untuk menguji hipotesis menggunakan *Eviews* 12.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Variabel Penelitian**

Pengujian data dalam sebuah penelitian dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui deskripsi dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif merupakan pengujian untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, minimum dan maximum dari masing-masing variabel penelitian.

Objek penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan variabel independen Non Performing Financing (NPF), sedangkan variabel dependen yaitu Return On Asset yang. Data dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk data

panel yakni sebanyak 8 tahun/time series yang dimulai dari tahun 2013-2020 dan diolah dengan menggunakan alat bantu software computer program Eviews 12.

#### **Return On Asset (ROA)**

Return On Asset merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rata-rata nilai Return On Asset pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2020 sebesar 0,58%. PT Bank Mega Syariah merupakan bank yang ditunjuk sebagai bank penerimaan, penempatan dan mitra investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) memiliki nilai Return On Asset tertinggi sebesar 1.80 % pada tahun 2016 karena perusahaan mampu mengelola asetnya sehingga efektif dan efisien dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Sedangkan PT Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah memiliki nilai Return On Asset terendah yaitu sebesar 0,02 % pada tahun 2020 karena turunnya margin income sepanjang masa pandemi yang mengakibatkan banyak penundaan pembayaran angsuran dan restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan terhadap para nasabah, termasuk nasabah-nasabah yang terdampak pandemi COVID-19.

#### **Non Performing Financing (NPF)**

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh pihak bank. Jika semakin tinggi rasio ini maka semakin kurang baik (buruk) kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. (Hasanah et al., 2019). Rata-rata nilai Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2013-2020 sebesar 2.6170. PT Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang tercatat sebagai bank pertama dan satu-satunya dari Indonesia yang membuka jaringan bisnis di negeri tetangga yakni Malaysia. Dengan rendahnya harga komoditas global, nilai NPF bank ini menjadi yang tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 7.42 % di tahun 2015 dikarenakan tertekannya harga-harga komoditas global yang menjadi andalan ekspor Indonesia terutama batu bara, telah berdampak pada memburuknya kinerja pelaku usaha disektor tersebut dan industri pendukungnya yang pada akhirnya berimbas pada kualitas kredit perbankan yang disalurkan ke sektor-sektor tersebut. Sedangkan PT Bank BCA Syariah memiliki nilai Non Performing Financing (NPF) terendah yakni 0,00 % ditahun 2005 dikarenakan penyaluran pembiayaan bank dilakukan secara selektif dengan menerapkan prinsip prudential banking sehingga kualitas pembiayaan dapat terus dijaga.

#### **Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan output diatas terlihat nilai t hitung untuk variabel Non Performing Financing (NPF) adalah sebesar -3,695163 dengan nilai signifikansi 0,0007. Nilai signifikansi sebesar 0,0007 lebih kecil dari pada nilai alpha yaitu sebesar 0,05. Adapun nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas sebesar  $n-k-1 = 40-2-1 = 37$  adalah sebesar -2,02619 (dapat dilihat pada lampiran 16hal 99) sedangkan nilai t hitung adalah sebesar -3,695163. Jika kedua nilai t ini dibandingkan maka nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel namun kearah negatif sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2020.

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian penelitian bahwa variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013- 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-3,695163 > t$  tabel sebesar -2,026619 sehingga menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) mempunyai hubungan yang tidak searah dengan kinerja keuangan (ROA) yang artinya bahwa semakin tinggi Non Performing Financing (NPF) maka semakin rendah profitabilitas atau keuntungan yang didapat yang juga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013- 2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Dendawijaya (2005) yang menyatakan bahwa dampak bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya pembiayaan bermasalah tersebut dapat berupa hilangnya kesempatan untuk memperoleh income

(pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas. Non Performing Financing (NPF) memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan bahwa semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank begitupun sebaliknya.

Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut dapat menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Tingginya NPF juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018) dan (Pravasanti, 2018) yang menyatakan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini menunjukkan NPF yang tinggi karena terdapat masalah ketidakmampuan membayar dari pihak ketiga atau nasabah serta pembiayaan yang tidak bisa ditagih sehingga bank gagal dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munir, 2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara Non Performing Financing (NPF) dan kinerja keuangan (ROA).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah yang meningkat akan menurunkan keuntungan bank. Hal ini terjadi karena pembiayaan yang disalurkan mengalami permasalahan sehingga keuntungan menurun akibat dari dana yang disalurkan tidak dikembalikan. Adapun bank umum syariah yang memiliki nilai Non Performing Financing (NPF) tertinggi yaitu PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 7,42% di tahun 2015 dan nilai Non Performing Financing (NPF) terendah dimiliki oleh PT Bank BCA Syariah yakni 0,00 % ditahun 2005.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu untuk memperoleh NPF yang rendah dan profit yang tinggi maka sebelum memberikan pembiayaan bank syariah diharapkan bisa melakukan analisa analisis/peneilaian terhadap permohonan pinjaman, pemantauan penggunaan kredit, lebih selektif dan memberikan pembiayaan kepada nasabah yang memiliki kredibilitas tinggi, pemeriksaan jaminan kredit dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Selanjutnya, bank syariah harus memberikan pembiayaan yang lebih terarah kegunaan dana pinjaman kepada nasabah, karena penyaluran pembiayaan yang tidak efisien bukan tidak mungkin berujung pada pembiayaan bermasalah yang mengarah pada kredit macet.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktik)*. Cv. Qiara Media.
- Bachri, S., Suhadak, & Saifi, M. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 1.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Cahya Suwarno, R., & Mifdlol Muthohar, A. (2017). *Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017*. 6(1), 94-117.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta: Bandung. Hanafi
- M. M. (2016). *Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Bpfe-Yogyakarta.

- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Hasanah, U., Anwar, M., & Sari, A. R. (2019). *Pengaruh Pembiayaan , Non Performing Financing ( Npf ) , Capital Adequacy Ratio ( Car ) , Dan Financing To Deposit Ratio ( Fdr ) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah ( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-*. 7(2), 1–6.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*  
25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Npf , Fdr , Bopo , Car Nim Sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. In *Skripsi*. Institut Agama Islam Salatiga.
- Kasmir. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Kinanti, R. A., & Purwohandoko. (2017). *Influence Of Third-Party Funds, Car, Npf And Fdr Towards The Return On Assets Of Islamic Banks In Indonesia Risma Ayu Kinanti \*) Purwohandoko \*\**. 14(2), 135–143.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah* (Edisi Revi). Upp Amp Ykpn.